

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pergeseran Bahasa Daerah Komring dikalangan Generasi Muda

Rosminah Harahap¹, Miranda Sari², Sugiarti³

¹²³Universitas Nurul Huda, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, OKU Timur, Sumatera Selatan

Email: rosminah39292@gmail.com sarimiranda0404@gmail.com giarti@unuha.ac.id

Abstrak

Permasalahan pergeseran penggunaan bahasa daerah Komering di kalangan generasi muda menjadi sorotan penting dalam melestarikan keragaman budaya lokal. Bahasa Komering memiliki peran penting sebagai warisan budaya yang mempertahankan identitas masyarakat suku Komering. Fenomena ini disebabkan oleh tekanan lingkungan modern seperti globalisasi, urbanisasi, dominasi bahasa Indonesia, dan perubahan sosial yang mempersempit ruang bagi bahasa Komering. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab pergeseran bahasa Komering di kalangan generasi muda. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan penelitian adalah generasi muda penutur bahasa Komering di beberapa wilayah Sumatera Selatan. Data dianalisis secara tematik-induktif untuk mengungkap tema-tema utama penyebab pergeseran bahasa. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor utama penyebab pergeseran bahasa Komering. Pertama, dominasi bahasa Indonesia di ranah pendidikan formal dan media massa mendorong generasi muda lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pengaruh globalisasi dan teknologi informasi (media sosial, televisi, internet) memperkuat paparan terhadap bahasa Indonesia dan bahasa asing. Ketiga, sikap generasi muda yang menganggap bahasa Komering berstatus sosial rendah dibandingkan bahasa Indonesia mengurangi minat mereka untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Komering. Keempat, pola asuh keluarga yang cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi dengan anak-anak mengakibatkan anak-anak Komering jarang berinteraksi dengan bahasa Komering sejak usia dini. Kelima, mobilitas generasi muda ke kota-kota besar membatasi penggunaan bahasa Komering dalam interaksi sehari-hari.

Kata kunci: *Pergeseran Bahasa, komring, generasi muda, globalisasi*

Abstract

The problem of shifting the use of the Komering regional language among the younger generation is an important highlight in preserving local cultural diversity. The Komering language has an important role as a cultural heritage that maintains the identity of the Komering ethnic community. This phenomenon is caused by modern environmental pressures such as globalization, urbanization, the dominance of the Indonesian language, and social changes that narrow the space for the Komering language. This study aims to analyze the factors causing the shift in the Komering language among the younger generation. The descriptive qualitative research method was used with data collection through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. The research informants were the younger generation of Komering language speakers in several areas of South Sumatra. The data were analyzed thematically-inductively to reveal the main themes causing the language shift. The results of the study show several main factors causing the shift in the Komering language. First, the dominance of the Indonesian language in the realm of formal education and mass media encourages the younger generation to use Indonesian more in everyday life. Second, the influence of globalization and information technology (social media, television, internet) strengthens exposure to Indonesian and foreign languages. Third, the attitude of the younger generation who considers the Komering language to have a lower social status compared to Indonesian reduces their interest in learning and using the Komering language. Fourth, the family parenting pattern that tends to use Indonesian in communication with children results in Komering children rarely interacting with Komering language from an early age. Fifth, the mobility of the younger generation to big cities limits the use of Komering language in daily interactions.

Keywords: *Language Shift, Komring, young generation, globalization*

Article Info

Received date: 05 May 2025

Revised date: 10 May 2025

Accepted date: 14 May 2025

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan unsur penting dalam membentuk jati diri suatu kelompok masyarakat. Di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya dan bahasa, bahasa daerah tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pewarisan nilai-nilai budaya dan identitas lokal dari generasi ke generasi. Salah satu bahasa daerah yang mengalami tantangan serius dalam kelestariannya adalah bahasa Komering, yang digunakan oleh masyarakat Komering di Sumatera Selatan, khususnya di wilayah OKU Timur dan sekitarnya.

Pergeseran bahasa atau language shift terjadi ketika suatu komunitas secara bertahap menggantikan bahasa asli mereka dengan bahasa lain yang dianggap lebih dominan secara sosial atau ekonomi. Dalam hal ini, banyak generasi muda Komering yang lebih memilih menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa populer yang berkembang di media sosial, dibandingkan mempertahankan bahasa ibu mereka sendiri. Gejala ini menimbulkan keprihatinan akan berkurangnya penutur aktif bahasa Komering di masa mendatang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parlina, Santi, dan Mainilawati (2023) di OKU Timur menunjukkan bahwa pergeseran bahasa Komering dipicu oleh beberapa hal, antara lain: masuknya budaya dan bahasa luar, meningkatnya penggunaan bahasa campuran atau gaul, menurunnya jumlah penutur aktif, dan semakin sedikitnya penggunaan bahasa Komering dalam kehidupan sehari-hari anak muda. Faktor-faktor tersebut mencerminkan pengaruh modernisasi terhadap praktik berbahasa masyarakat.

Fenomena ini bukan hanya terjadi pada Komering, tetapi juga dialami oleh kelompok etnis lain di Indonesia. Misalnya, studi Andriyanti (2019) mencatat bahwa sebagian besar remaja Jawa di Yogyakarta lebih memilih Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, bahkan di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya pola yang serupa dalam melemahnya pewarisan bahasa daerah antar generasi.

Peran media digital juga tidak dapat diabaikan. Dewani et al. (2024) mengungkapkan bahwa platform media sosial seperti TikTok turut memengaruhi cara berbahasa generasi muda, di mana gaya bahasa yang digunakan cenderung lebih santai dan informal. Kecenderungan ini membuat mereka semakin menjauh dari bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi utama.

Dalam perspektif teoritis, pergeseran bahasa dapat dijelaskan sebagai hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Menurut Sumarsono (2007) dan Downes (1998), faktor internal meliputi sikap dan kesadaran penutur terhadap nilai bahasanya, sementara faktor eksternal mencakup urbanisasi, dominasi bahasa nasional, serta pengaruh sistem pendidikan. Bila bahasa daerah tidak lagi digunakan dalam aktivitas sehari-hari, seperti dalam keluarga, sekolah, dan kegiatan sosial, maka keberlangsungan bahasa tersebut berada dalam kondisi yang rentan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran bahasa Komering di kalangan remaja. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pola penggunaan bahasa Komering saat ini, serta upaya strategis yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensinya di tengah arus globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran rinci tentang komponen yang berkontribusi pada pergeseran bahasa Komering di kalangan generasi muda. Penelitian dilakukan di wilayah penuturan Bahasa Komering, yaitu wilayah yang termasuk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan wilayah sekitarnya. Data utama dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan lima belas informan penting (Anak muda, guru, dan tokoh masyarakat). Selain itu, observasi orang yang terlibat dalam kegiatan sosial juga digunakan. Untuk memilih informan representatif, metode purposive sampling digunakan. Data direkam, ditranskrip, dan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola yang berkontribusi pada pergeseran bahasa. Hasil penelitian dijelaskan melalui analisis deskriptif, yang mencakup penambahan kode pada tema-tema utama dan pemaknaan konteks sosial budaya informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak faktor internal dan eksternal yang mendorong pergeseran bahasa dari Bahasa Komering ke Bahasa Indonesia atau ragam bahasa populer di kalangan generasi muda Komering. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di masyarakat dan di sekolah adalah faktor utama. Seorang informan mengatakan bahwa karena mereka diajarkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sejak usia sekolah, kesempatan mereka untuk belajar Komering berkurang. “Bahasa Komering terancam punah dan ditinggalkan karena generasi muda diajarkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan alasan untuk bergaul dalam lingkup yang lebih luas,” kata Kepala Balai Bahasa Sumatera Selatan. Kondisi ini menyebabkan semakin sedikit situasi di mana Komering digunakan, terutama di rumah dan ruang publik. Akibatnya, kosa kata klasik Komering mulai berubah.

Pengaruh budaya populer dan globalisasi adalah komponen tambahan. Sikap berbahasa generasi muda dipengaruhi oleh konten di media massa, internet, musik dan film berbahasa asing atau ragam gaul. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Komering yang semakin terpengaruh oleh budaya global cenderung jarang menggunakan bahasa Komering sebagai bahasa ibu mereka. Banyak informan mengatakan mereka lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia atau istilah gaul di media sosial daripada Komering di kehidupan sehari-hari. Faktor situasi di tempat kerja juga berperan; misalnya, Bahasa Indonesia otomatis menjadi bahasa utama saat berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang etnik. Salah satu efek dari faktor ini adalah pergeseran kosa kata. Istilah-istilah Komering digantikan dengan kata pinjaman atau istilah baru yang lebih “gaul”, yang mengurangi kelanggengan warisan bahasa lokal.

Selain itu, pergeseran tersebut dipercepat oleh kurangnya dukungan formal dan kesadaran institusional. Menurut literatur dan data wawancara, Bahasa Komering tidak diajarkan secara luas dalam kurikulum sekolah. Menurut salah satu informan, pelajaran muatan lokal tentang Komering sangat terbatas. Media melaporkan bahwa jenis sastra lisan Komering (seperti hiring-hiring) hampir punah karena generasi muda tidak lagi mendapatkan pengetahuan tentangnya di institusi pendidikan formal. Jika tidak ada lembaga pendidikan yang mendukung, generasi muda akan kehilangan kesempatan untuk belajar bahasa ibu secara sistematis. Akibatnya, proses transmisi bahasa antar generasi terhenti dan kemungkinan kelestarian bahasa semakin berkurang.

Tabel 1. Faktor-faktor penyebab pergeseran Bahasa komring

Faktor Penyebab	Deskripsi	Dampak pada Bahasa Komring
Dominasi Bahasa Indonesia	Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah, media, dan pemerintahan; generasi muda didorong menggunakan Bahasa Indonesia untuk pendidikan dan berkomunikasi.	Penggunaan Komring di lingkungan formal dan sosial menurun drastis; kosakata Komring mulai terlupakan dan generasi muda kurang terampil menggunakan bahasa budaya mereka sendiri.
Globalisasi/Budaya Populer	Arus budaya luar (Musik, film, internet, media sosial) yang kuat; bahasa gaul dan asing mudah diakses; norma bahasa gaul (slang) populer di kalangan remaja.	Generasi muda lebih akrab dengan istilah asing/gaul, sehingga jarang menggunakan bahasa komring dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari; identitas budaya melalui bahasa menghilang perlahan.
Gaya Berbahasa Gaul	Tren bercampuraduknya bahasa daerah dengan bahasa gaul atau campuran (code-mixing) di media sosial; generasi muda mengikuti cara dan gaya berkomunikasi santai.	Kualitas tuturan Komring berkurang; struktur kalimat disederhanakan sesuai gaya gaul; bahasa Komring dianggap kurang relevan dalam percakapan sehari-hari.

Kurikulum dan Pendidikan Formal	Bahasa Komring belum menjadi mata pelajaran wajib atau muatan lokal yang kuat di sekolah; materi ajar dan buku ajar Komring terbatas.	Pelajar tidak mendapatkan pendidikan formal bahasa daerah; menyebabkan kurangnya kemampuan berbahasa Komring; penurunan kemampuan literasi Komring generasi muda.
Sikap Sosial/ Pribadi	Pandangan negatif terhadap Bahasa Komring (dianggap kuno atau tidak bergengsi); orientasi kuat ke identitas nasional melalui Bahasa Indonesia.	Generasi muda kurang berminat menggunakan bahasa asli; bahasa daerah dipandang kurang berguna, memicu penurunan penutur aktif dan risiko kepunahan bahasa.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dua penyebab utama pergeseran adalah dominasi Bahasa Indonesia dan efek globalisasi. Faktor "sikap sosial" juga penting, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan bahwa bahasa daerah akan punah seiring perubahan generasi dan era globalisasi tanpa upaya konservasi. Menurut banyak peneliti dan praktisi bahasa, kombinasi faktor-faktor tersebut menyebabkan penurunan jumlah penutur aktif Komering di kalangan remaja.

Pembahasan: Teori pergeseran bahasa menyatakan bahwa dinamika penggunaan bahasa daerah dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (sikap penutur) dan eksternal (pendidikan, urbanisasi, dominasi bahasa nasional). Globalisasi dan modernisasi menjadi pendorong eksternal yang kuat dalam konteks Komering, sementara kebijakan pendidikan saat ini cenderung melemahkan posisi Komering. Oleh karena itu, dalam strategi pelestarian, kedua elemen ini harus dipertimbangkan. Dalam hal sikap, penguatan rasa bangga berkomunitas Komering dan nilai historis bahasa daerah akan membantu mengubah persepsi negatif terhadap bahasa lokal, dan pengintegrasian Bahasa Komering dalam kurikulum muatan lokal akan membuat generasi muda lebih menghargai dan menggunakan bahasa ibu mereka.

SIMPULAN

Faktor kompleks yang saling berhubungan menyebabkan pergeseran bahasa Komering di kalangan generasi muda. Generasi muda kurang menggunakan Komering karena Bahasa Indonesia dominan dalam pendidikan formal dan interaksi sosial. Selain itu, karena globalisasi, generasi muda lebih mudah terpapar bahasa asing dan slang melalui budaya populer dan media massa. Akibatnya, mereka semakin jarang menggunakan Komering. Situasi juga diperburuk oleh kurangnya dukungan institusional (pendidikan) dan sikap negatif terhadap bahasa daerah. Revitalisasi terpadu, seperti mengajar Komering di sekolah, mencatat kosakata dan sastra lisan, dan mengadakan kampanye budaya untuk generasi muda, diperlukan untuk menjaga kelestarian bahasa Komering. Oleh karena itu, bahasa Komering diharapkan tetap menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Komering dan tidak lenyap seiring zaman.

REFERENSI

- Andriyanti, E. (2019). Language shift among Javanese youth and their perception of local and national identities. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 19(3), 109–125.
- Dewani, A., Fajarizko, R., & Simanullang, D. (2024). Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop.
- Downes, W. (1998). *Language and Society* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021, 11 Oktober). Peran Balai Bahasa Sumatera Selatan dalam Revitalisasi Bahasa Komering. (Dikutip dari situs resmi Kemendikbudristek).
- Parlina, I., Santi, N., & Mainilawati. (2023). Modernisasi dan Diskontinuitas Bahasa Daerah Komering di Desa Sukabumi Kecamatan Cempaka. *Jurnal Dialektologi*, 8(1), 81–92.
- Purmana, E. (2021, 14 Oktober). Bahasa Komering diusulkan masuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Antara News Sumsel*. (Dikutip pada 8 Mei 2025).

- Sariasih, Y., & Rusfarita. (2018). Analisis Tindak Tutur Bahasa Komering Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 5(1), 47–56.
- Sumantri, A. (2021, 11 Oktober). Terancam Punah, Bahasa dan Sastra Lisan Komering Direvitalisasi. *Medcom.id*. (Dikutip pada 8 Mei 2025).
- Sumarsono, S. (2007). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. (2025). Bahasa Komering. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Komering.